

AGAPE TUTORING PROGRAM IN BONANG AND GMI TANGERANG 2017

Melda Jaya, Tanti Listiani, Desri Silalahi, Wiyun Philipus, Dylmoon Hidayat
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan
Jl. M. H. Thamrin Boulevard, Lippo Village, Tangerang
melda.saragih@uph.edu

Abstract

AGAPE tutoring program was conducted by lecture of mathematics education department because it sees the children's need for additional learning after school either academically or mentally. This tutoring program helps students in doing homework from the subjects provided in the school and helps them with lessons that they have not yet understood. In addition to helping the tutee in cognitive understanding activities, the tutors also instill good moral values to the tutee such as how to speak, act towards older people and others. It also prepares tutors with the necessary skills that they will need in the future. It was held at 7.00-9.00 pm. In Bonang every Monday to Wednesday with SPV Mrs. Sianturi, and in GMI every Monday with SPV Mrs. Aling. Students were grouped according to their needs, and each tutor was responsible for each group. It was found that students who joined this tutoring program have a high interest. Evaluation of the guidance program to be revealed is about the readiness and response of student tutors, SPV place of learning, and tutee.

Keywords: Tutoring program. Tutor

EVALUASI BIMBINGAN BELAJAR AGAPE DI BONANG DAN GMI TANGERANG 2017

Melda Jaya, Tanti Listiani, Desri Silalahi, Wiyun Philipus, Dylmoon Hidayat
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan
Jl. M. H. Thamrin Boulevard, Lippo Village, Tangerang
melda.saragih@uph.edu

Abstrak

Bimbingan belajar AGAPE dilakukan oleh dosen Progam Studi Pendidikan Matematika karena melihat adanya kebutuhan anak-anak akan pembelajaran tambahan setelah pulang sekolah. Bimbingan belajar ini membantu para *tutee* atau siswa-siswi dalam mengerjakan pekerjaan rumah dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah dan membantu pemahaman *tutee* untuk pelajaran-pelajaran yang tidak mereka mengerti di sekolah. Selain membantu *tutee* dalam kegiatan pemahaman yang bersifat kognitif, para tutor juga menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada para *tutee* seperti cara berbicara, bersikap terhadap orang yang lebih tua dan lain-lain. Bimbingan belajar ini juga membantu para tutor mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mengajar mereka di depan anak-anak sebagai bekal mereka nantinya setelah menjadi guru. Bimbingan belajar ini diadakan malam hari pukul 19:00-21:00. Di bonang diadakan setiap hari Senin sampai Rabu dengan *supervisor* (SPV) Ibu Sianturi dan di GMI setiap hari Senin dengan SPV Ibu Aling. Anak-anak akan berkumpul dan tutor akan menanyakan kepada mereka apa yang mereka pelajari hari ini. Kemudian akan membagi setiap tutor sesuai dengan jumlah *tutee* dan sesuai mata pelajaran apa yang mereka ingin pelajari. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran memiliki kemauan belajar yang tinggi. Evaluasi program bimbingan belajar yang akan diungkap adalah menyangkut tentang kesiapan dan tanggapan tutor mahasiswa, SPV tempat belajar, dan *tutee*.

Kata Kunci: Bimbingan belajar, Tutor

PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan formal yang diselenggarakan di Sekolah berkisar antara 5 sampai dengan 8 jam. Selama waktu tersebut, maka siswa bersama dengan guru di lingkungan sekolah. Setelah pembelajaran di sekolah, diharapkan siswa menghabiskan waktunya untuk aktivitas lain di luar sekolah seperti belajar di rumah, les atau kegiatan lain yang lebih bermanfaat. Namun adanya pengaruh budaya, ekonomi dan lain-lain mempengaruhi akan jenis kegiatan berbeda yang dilakukan setiap anak sepulang sekolah. Di beberapa tempat disekitar Tangerang, setelah kegiatan sekolah anak-anak banyak yang bermain dan menghabiskan waktunya untuk bermain diluar ataupun didalam rumah. Adanya kebutuhan anak-anak akan pembelajaran tambahan setelah pulang sekolah maka dilakukan kegiatan bimbingan belajar, sehingga dapat memberi dampak bagi siswa baik secara akademik maupun perkembangan mental ataupun membangun kebiasaan baik untuk selalu belajar bagi siswa.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan (Alisuf, 2007). Slameto, (2015) mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Djamarah, (2011) menyatakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sukadji dalam Andayani (2014) menyatakan bahwa Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing. Bimbingan belajar menurut Sukardi (2008), mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah “proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal”. Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2010) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Tujuan pelayanan bimbingan belajar menurut Ahmadi (2013) antara lain: 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak, 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran, 3) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian, 4)Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya, 4) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu, 5) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya, 6) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya di masa depan.

Mengajar merupakan panggilan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Pelita Harapan sebagai calon guru. Dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang guru, Fakultas Ilmu Pendidikan memperlengkapi melalui mata kuliah, praktik lapangan di sekolah-sekolah, dan jam kerja (SoW) dalam bentuk mengajar di berbagai tempat. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran (Sanjaya, 2010). Oleh karena

diperlukannya tempat mengajar untuk membantu menyiapkan mahasiswa menjadi seorang guru, maka terbentuklah organisasi pembelajaran AGAPE yang berarti Allah berserta kita yang menjalin kerjasama dengan Gereja Methodist Indonesia Ebenhezer Tangerang dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang tergabung dalam AGAPE mengajar anak-anak jemaat Gereja Methodist Indonesia dan anak-anak kurang mampu di sekitar daerah pembelajaran. Kegiatan belajar dilakukan di gereja induk dan rumah jemaat yaitu di daerah Bonang, Tangerang.

Hasil yang diharapkan setelah kegiatan bimbingan belajar adalah siswa-siswi yang diharapkan mendapatkan pengetahuan baru ataupun penguasaan materi sekolah yang lebih baik setelah mengikuti bimbingan belajar. Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran (Saefuddin, 2014). *Output* yang diharapkan setelah selesai kegiatan bimbingan belajar adalah menyusun modul belajar untuk setiap tingkatan sekolah.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pembelajaran AGAPE adalah untuk membantu anak-anak didik dalam memahami pelajaran, membimbing anak untuk memiliki sikap dan moral yang baik, serta untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

BENTUK KEGIATAN

Adapun bentuk kegiatan:

1. Memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa-siswa
2. Mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) sekolah dan latihan soal
3. Permainan yang mendidik. Sedangkan untuk Taman Kanak-kanak akan lebih fokus kepada pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, karena proses pemahaman yang belum matang. Anak-anak akan diajar dan dibimbing oleh tutor/ pengajar dibidang masing-masing
4. Memotivasi anak-anak dalam belajar dengan bentuk kata-kata motivasi walau pun dengan tindakan
5. Melayani setiap anak-anak dengan kasih, dibuktikan dengan menerima segala kekurangan sang anak dalam belajar
6. Modul/ bahan ajar untuk setiap tingkatan sekolah

RENCANA DAN KEBERLANJUTAN KEGIATAN PKM

Dalam rangka menjamin keberlanjutan program yang merupakan kerjasama antara mahasiswa, dosen, serta pihak UPH khususnya Jurusan Pendidikan Matematika dengan melibatkan Gereja Methodist Indonesia serta masyarakat daerah sekitar Bonang dan GMI maka kami mengharapkan campur tangan secara langsung yang dilakukan oleh pihak UPH. Hal ini bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran demi proses pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini diharapkan akan menjadi sebuah program yang berkelanjutan.

Setelah kegiatan ini bimbingan belajar di dua tempat ini tetap berlangsung dan berkelanjutan, mungkin akan tetap melaksanakan kerja sama kembali dengan melebarkan sayap pos agape ini dengan cara menambah pos baru sehingga tidak hanya kedua pos ini saja yang di berkati dengan adanya bimbingan belajar namun tempat lain yang di sekitar pos ini dapat merasakan manfaatnya. Hal ini mungkin dapat terjadi beberapa tahun kedepan jika memang sangat diperlukan. Kemudian meningkatkan kerjasama dengan orang tua, sehingga perkembangan setiap anak lebih terpantau dan berkelanjutan.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan untuk kedua pos ini ialah:

Senin-Rabu untuk Bonang : Pukul 19:00-21:00
 Senin untuk GMI : Pukul 19:00-21:00

Bentuk kegiatan bimbingan belajar ini ialah anak-anak akan berkumpul dan tutor akan menanyakan kepada mereka apa yang mereka pelajari hari ini. Kemudian akan membagi setiap tutor sesuai dengan jumlah *tutee* dan sesuai mata pelajaran apa yang mereka ingin pelajari. *Tutee* biasanya akan langsung memberitahu pekerjaan rumah yang mereka tidak mengerti, kemudian di kerjakan bersama setelah itu membahas materi pembelajaran yang lain yang mereka masih belum mengerti. Hal ini di lakukan berulang kali saat memulai bimbingan belajar. Setelah selesai belajar maka akan di tutup dengan doa oleh salah satu *tutee* atau tutor yang ada

Jenis Kegiatan

1. Proses persiapan yang di lakukan sebelum berangkat ke lokasi mengajar. Bertempat di FJ bawah
2. Para tutor berangkat sesuai posnya, jika pos Bonang akan berangkat menggunakan angkutan umum yang telah di sewa oleh pihak pos Bonang sedangkan untuk GMI menggunakan mobil jemputan Gereja
3. Setelah sampai di lokasi, kegiatan pembelajaran di laksanakan seperti biasa dan kondusif
4. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, lalu para tutor bersiap untuk kembali ke asrama UPH. Jika pos Bonang pulang menggunakan angkutan umum yang telah di pesan sedangkan untuk pos GMI maka menggunakan mobil Gereja

Pembahasan Pelaksanaan kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 18:50-19:00 WIB bertempat di FJ (*Food Junction*) bawah sebagai tempat berkumpulnya para tutor dan PIC mengajar hari itu. Persiapan ini meliputi mengumpulkan setiap tutor akan berangkat mengajar hari itu di sesuaikan dengan jadwal dan di hitung jumlah tutor yang mengajar. Pada saat itu kendaraan yang di gunakan ialah angkot yang telah di sewa oleh pihak tempat mengajar. Sehingga bila terasa semuanya telah sesuai, maka salah satu tutor akan membuka dalam doa untuk memulai perjalanan ke tempat mengajar. Selesai doa, semua tutor akan berjalan menuju samping Kondominium untuk berangkat menuju tempat mengajar. Perjalanan sekitar 30 menit, jadi jika para tutor berangkat pukul 19:00 kira-kira sampai di tempat mengajar adalah pukul 19:30. Setelah sampai PIC mengajar mulai menyapa dan menanyakan para *tutee* akan belajar apa mereka, setelah mendapat jawaban maka PIC mulai membagi tutor untuk mengajari para *tutee* yang ada. Materi pelajaran yang diajarkan akan disesuaikan dengan kebutuhan *tutee* yang akan belajar kemudian media yang di gunakan ialah buku cetak atau apa pun yang dibawa oleh *tutee* itu sendiri.

Pembagian tutor juga akan disesuaikan dengan kemampuan tutor yang ada. Jika salah satu *tutee* akan belajar IPS maka tutor yang mengajarkan ialah tutor dari jurusan Pendidikan Ekonomi, begitu pun dengan *tutee* yang membutuhkan tutor matematika maka akan di usahakan di berikan tutor matematika, selama proses pembelajaran tutor juga akan memberikan kata-kata positif dan memotivasi belajar setiap *tutee*, karena terkadang ada *tutee* yang mulai bosan belajar karena capek. Proses belajar mengajar di bimbel ini akan berjalan 90 menit sekitar 1 jam 30 menit. Setelah selesai waktu yang telah ditentukan maka setiap tutor dan *tutee* akan mengakhiri pembelajaran dan menutup dengan doa. Setelah semua tutor selesai maka tutor akan berkumpul dan menutup dengan doa kemudian sekitar pukul 21:00. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran di AGAPE mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga SMA. Para tutor sangat senang ketika mengetahui bahwa mereka memiliki kemauan belajar yang tinggi.

Oleh karena itu, para tutor berkomitmen untuk mengajar dengan sepenuh hati dan membantu mereka dalam memahami pelajaran guna mencapai pendidikan yang lebih baik. Mengajar memiliki arti yang lebih luas dari sekedar memberikan pelajaran atau memberikan penjelasan tentang sesuatu hal didepan sekelompok siswa. Guru terbaik memberi pengaruh bagi para siswanya dengan cara melakukan pendekatan yang bersifat pribadi dan individual dibandingkan dengan suasana belajar-mengajar yang kaku (Daryanto, 2013). Untuk pos GMI, kami menggunakan transportasi mobil gereja. Untuk pos Bonang, kami menggunakan transportasi angkutan umum yang telah menjalin kerjasama dengan pemilik rumah tempat mengajar. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang kami lakukan, maka para tutor menggunakan buku-buku penunjang pembelajaran, alat tulis menulis, serta perlengkapan mengajar yang lainnya.

Evaluasi

Hasil evaluasi dari SPV adalah jika memungkinkan waktu pelaksanaan dipercepat, karena akan berdampak pada jam tidur para *tutee*. Jika para *tutee* baru selesai belajar jam 9:00, maka jam tidur mereka bisa lebih lama, sehingga mengambil waktu tidur anak-anak. Namun jika waktu mulai dipercepat belum memungkinkan untuk para tutor, berhubung kegiatan di kampus baru selesai sekitar pukul 18:00. Sehingga sangat di perlukan efisiensi waktu dalam pelaksanaan. Sejauh ini efisiensi waktu mulai sudah dilakukan dengan penggunaan taksi *online*, sehingga tidak memakan waktu dalam antar jemput. Baik *tutee* maupun tutor merasa nyaman dan bisa membangun hubungan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dengan senangnya para *tutee* terhadap tutor, sehingga para *tutee* merasa nyaman dengan tutor yang mengajar. Para *tutee* lebih memilih tutor yang sama dengan sebelumnya. Pada anak-anak SD, para *tutee* sangat senang dengan tutor, sehingga setiap kali ada PR mereka menanyakan tutor yang sama, dan mengesampingkan tutornya lebih membidangi mata pelajaran apa. Meskipun demikian, kegiatan bimbingan ini tertangani dengan baik. Tidak ada siswa yang mengeluh dengan kemampuan tutor. Para *tutee* antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini.

SIMPULAN

Bimbingan belajar AGAPE terkhusus Bonang sebagai hasil dari kerja sama antara pihak FIP-TC UPH dengan salah satu warga di Bonang yang adalah anggota jemaat GMI Ebenhaezer Tangerang terlihat memiliki dampak, yakni dengan banyaknya *tutee* yang mau belajar di Pos Bonang ini. Pos ini cenderung mengalami statis atau dapat dikatakan *tutee* yang ada tak bertambah dan tak berkurang juga. Jumlah yang ada juga cukup banyak sehingga terkadang juga kekurangan tutor terkhusus untuk tutor yang memiliki kemampuan matematika fisika dan kimia. Sedangkan untuk pos GMI juga memiliki *tutee* yang cukup banyak.

Tutee yang kelas besar seperti SMP dan SMA untuk di pos GMI sedikit kurang, sebelumnya *tutee* SMP dan SMA masih lumayan banyak namun lama-kelamaan mereka sudah jarang datang untuk les, namun masih ada jiwa-jiwa yang mau belajar walaupun tidak terlalu banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan, kerjasama dan partisipasi yang baik dari semua pihak, yaitu: Pos Bonang dan Pos GMI Ebenhaezer, Mahasiswa TC, secara khusus siswa-siswi bimbingan belajar AGAPE Bonang dan GMI.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPH, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ketua Prodi Pendidikan Matematika UPH atas persetujuan pelaksanaan kegiatan PkM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alisuf, Sabri. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Andayani, dkk. 2014. Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, Tahun 2014
- Bahri Djamarah, S. 2011. Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto. 2013. Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saefudin. A. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN FOTO

Foto-foto selama bulan Januari-Mei 2017

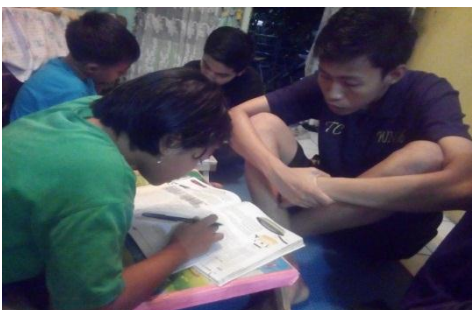
Nama Pos

Foto 1

Foto 2



Pos Bonang



Pos GMI

